

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini berbentuk kausal, yang berarti sifatnya sebab-akibat, terdapat satu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana penulis menggunakan data yang diukur dalam skala numerik.

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dalam kurun waktu tahun 2011 sampai 2017. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan rutin mempublikasikan laporan keuangannya setiap tahun, www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian Sugiyono (2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi data sekunder. Adapun dokumen dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yaitu dapat perusahaan yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor Pertambangan periode 2011-2017.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini mengambil objek penelitian berupa perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Penarikan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, teknik penarikan sampel yang dilakukan sesuai pertimbangan tertentu atau penilaian khusus. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian,

oleh karena itu teknik purposive sampling merupakan teknik yang tepat sehingga peneliti dapat menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel dalam penelitian ini. Sampel ini ditentukan berdasarkan kelengkapan datanya dan publikasi rutin tahunan perusahaan atas laporan keuangannya dari tahun periode 2011-2017 pada sektor pertambangan di BEI.

Kriteria sampel penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2011-2017
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan harga saham yang lengkap untuk tahun 2011-2017
- c. Perusahaan yang mengikuti PROPER tujuh tahun berturut-turut pada tahun 2011-2017

Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.	47
2	Perusahaan yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2011-2017.	6
3	Perusahaan yang mengikuti PROPER tujuh tahun berturut-turut pada tahun 2011-2017	6

Berdasarkan kriteria, terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini merupakan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2. Perusahaan Pertambangan yang menjadi Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy, tbk
2	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), tbk
3	MEDC	Medco Energi Internasional, tbk
4	ANTM	Aneka tambang (Persero), tbk
5	INCO	Vale Indonesia, tbk
6	TINS	Timah (Persero), tbk

Sumber: Data telah diolah

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu”. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (Y) dan variabel Moderator (Z).

3.5.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terkait karena mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2).

3.5.2 Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016) definisi variabel terikat adalah “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

3.5.3 Variabel Moderator (Z)

Menurut Sugiyono (2016) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu”. Variabel pemoderasi(Z) dalam penelitian ini adalah *Corporate social responsibility* (CSR).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Operasional tabel

Variabel	Indikator	Indikator	Skala
Variabel Independen(X)			
Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan ini diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH (Kementerian Lingkungan Hidup).	Pemeringkatan perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 5 tahun 2011 mengenai PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu: Emas; skor=5, Hijau; skor=4, Biru; skor=3, Merah; skor=2,Hitam; skor=1 (Kementerian Lingkungan Hidup)	Likert
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). pada dasarnya ukuran	size = Ln(Total assets)	Rasio

	perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. (Jogiyanto Hartono, 2013)		
Variabel Dependen(Y)			
Nilai Perusahaan		$Q = ((EMV+D))/TA$	Rasio
Variabel Pemoderasi (Z)			
CSR(<i>Corporate Social Responsibility</i>)	Anggraini (2006) mengatakan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan atau <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) merupakan mekanisme yang digunakan suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum.	$CSRDI = \sum xy_i/n_i$	Rasio

3.7 Uji Pra Syarat Data

Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2014), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai di atas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali 2013)

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2014) Syarat terhindar dari Multikolinieritas apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* sama dengan atau lebih kecil dari pada 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$) dan apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* lebih besar dari pada 10 ($VIF \text{ hitung} > 10$) maka tidak terhindar dari multikolinieritas. Pada table 4.4 diperoleh hasil perhitungan *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai $VIF > 10$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi jika munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dengan kata lain, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan data satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel (Ghozali, 2014). Untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasinya samadengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebihbesar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan di bawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas daalm penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

Salah satu cara untuk mengetahuinya dapat dilakukan melalui Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregres nilai absolut *residual* pada variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas 5% pada tingkat probabilitas yang digunakan $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2014).

3.8 Metode Analisis Data

Analisis Regresi

Uji analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan 2 model. Model regresi pertama dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memasukkan variabel moderasi. Sedangkan untuk model regresi kedua seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian. Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi menggunakan uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA). Menurut Ghozali (2016) *Moderate Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regresion*)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

2. Analisis Regresi Berganda MRA (*Moderated Regression Analysis*)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_3Z + b_4X_1Z + e$$

$$Y = a + b_2X_2 + b_3Z + b_5X_2Z + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Size Perusahaan

Z = *Corporate Social Responbility*

X_1 . Z = Kinerja Lingkungan pemoderasi CSR

X_2 . Z = Ukuran Perusahaan, pemoderasi CSR

ε = Error Term,

3.9 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda, sebelum menguji hipotesis akan dilakukan uji *Goodness of Fit* yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t.

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) sering digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2014).

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model adjusted R^2 . Model adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2014).

3.9.2 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Pada Uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.